

## **Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja di Kota Bandung**

**Tasya Suci Januri<sup>1</sup>, Sardin<sup>1</sup>, Nindita Fajria Utami<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229 Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: [tasyasuci@upi.edu](mailto:tasyasuci@upi.edu); [sardin@upi.edu](mailto:sardin@upi.edu); [ninditafajria@upi.edu](mailto:ninditafajria@upi.edu)

Naskah diterima: 05/01/2023; Revisi: 12/11/2023; Disetujui: 18/12/2023

### **Abstrak**

Terdapat berbagai macam faktor yang menyebabkan terjadi perilaku menyimpang pada remaja. Di antaranya ialah faktor keluarga. Keharmonisan keluarga tentu dapat menjadi salah satu faktor yang membuat remaja melakukan penyimpangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja di Kota Bandung. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu remaja yang berdomisi di Kota Bandung dengan rentang usia 15-20 tahun sebanyak 105 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan menyebarkan kuisioner. Alat analisis yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Hipotesis dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja di Kota Bandung. Sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel, 2) terdapat pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja yang terjadi di Kota Bandung 3) pengaruh dari keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja di Kota Bandung sebesar 21,5%.

**Kata kunci:** *keharmonisan keluarga; kenakalan remaja; Kota Bandung*

### ***Teacher professionalism in the 21st century learning framework***

#### ***Abstract***

*There are various factors that cause deviant behavior in adolescents. Among these are family factors. Family harmony can certainly be one of the factors that make teenagers commit deviations. This study aims to determine the effect of family harmony on juvenile delinquency in the city of Bandung. This type of research is quantitative research with sampling techniques using Purposive Sampling, namely adolescents domiciled in the city of Bandung with an age range of 15-20 years as many as 105 respondents. The data collection method used is to distribute questionnaires. The analysis tool used is multiple linear regression analysis using the help of the SPSS version 27 application. The hypothesis of this study is that there is a significant influence between family harmony and juvenile delinquency in the city of Bandung. While the results of this study show the results of this study show that 1) there is a linear relationship between the two variables, 2) there is an influence between family harmony on juvenile delinquency that occurs in the city of Bandung 3) the influence of family harmony on juvenile delinquency in the city of Bandung by 21.5%.*

**Keywords:** *family harmony; juvenile delinquency; Bandung City*

## Pendahuluan

Remaja merupakan individu dalam rentang usia 12 hingga 22 tahun. Secara wujud, pemikiran, dan perilaku, remaja bukanlah seperti anak-anak, tetapi juga bukan seperti orang dewasa yang sudah matang dalam pemikiran. Maka dari itu, masa remaja disebut sebagai masa transisi (Ambara, 2021). Dalam prosesnya untuk menjadi manusia dewasa sudah barang tentu terjadi perubahan-perubahan dalam dirinya, yang mana hal itu membawa mereka untuk kemudian menemukan jati dirinya. Mereka yang berhasil menemukan jati dirinya akan lebih mudah untuk beradaptasi dalam masyarakat. Sedangkan mereka yang belum berhasil menemukan jati dirinya akan merasa kehilangan arah dan kehilangan identitas dalam suatu kelompok masyarakat karena rasa kepercayaan dirinya yang kurang hingga membuat mereka mungkin menarik diri dalam suatu kelompok. Adapun proses untuk menemukan jati diri adalah sesuatu yang mutlak dan tidak bisa dihilangkan, karena memang akan pasti terjadi (Siregar, 2018).

Remaja sebagai masa transisi memungkinkan individu mengalami masa krisis yang dicirikan dengan lahirnya tindakan yang menyimpang. Yang mana hal tersebut tentu akan melahirkan tindakan-tindakan yang mengganggu. Keadaan tersebut akan semakin parah jika lingkungan yang ditinggali kurang kondusif dan justru mendukung terjadinya perilaku menyimpang pada remaja, yang mana hal itu tentu akan melanggar norma dan aturan yang terdapat dalam suatu masyarakat. Penyimpangan yang dilakukan remaja tersebut kemudian dikenal dengan istilah kenakalan remaja (Fawaid, 2017). Dalam studi sosial, kenakalan remaja ini tergolong ke dalam penyimpangan sosial. Penyimpangan ini tentu menjadi suatu masalah karena dalam masyarakat karena dapat mencelakai sistem sosial yang ada di masyarakat (Pusnita, 2021).

Terdapat berbagai macam faktor yang menyebabkan terjadi perilaku menyimpang pada remaja. Di antaranya ialah faktor keluarga. Keharmonisan keluarga tentu dapat menjadi salah satu faktor yang membuat remaja melakukan penyimpangan. Ahmadi berpendapat bahwa terdapat pengaruh yang berbeda terhadap tumbuh kembang remaja antara keluarga yang peran dan fungsinya berjalan dan keluarga yang tidak berjalan peran dan fungsinya (Febriyani dkk., 2022). Jika keluarga itu harmonis, tentu anggota keluarga dapat menjalankan peran serta fungsi sosialnya dengan baik, termasuk pula fungsi sosialisasi dan pendidikan yang tentunya penting untuk proses pembentukan kepribadian remaja, sehingga berjalannya fungsi tersebut membuat semua anggota keluarga mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Sedangkan jika keluarga tidak harmonis tentu fungsi dan peran sosial di dalamnya terganggu, sehingga membuat remaja justru malah kehilangan arah dalam menemukan jati dirinya yang kemudian memungkinkan mereka terjebak dalam penyimpangan (Algazali dkk., 2019). Keluarga yang harmonis akan menciptakan keseimbangan internalisasi dan proses sosialisasi yang berhasil sehingga mendukung remaja ke arah yang positif dalam menemukan jati diri (Safitri, 2019). Remaja yang melakukan perilaku menyimpang atau kenakalan remaja tentu membutuhkan arahan, kepedulian serta kasih sayang lebih dari keluarganya (Fitriani & Susanti, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Horman dkk. (2018) mengenai keluarga dan penyimpangan menghasilkan kesimpulan yaitu fungsi keluarga yang berjalan dengan baik dapat mencegah terjadinya perilaku menyimpang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun (2021) mengenai keluarga dan perilaku sosial menghasilkan kesimpulan bahwa disorganisasi keluarga memiliki pengaruh terhadap penyimpangan. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti apakah benar terdapat pengaruh antara keharmonisan keluarga dengan perilaku

menyimpang yang dilakukan oleh remaja atau sering dikenal dengan kenakalan remaja, khususnya yang terjadi di Kota Bandung.

**Metode**

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 29 November 2022 hingga tanggal 3 Januari 2023. Objek penelitian ini yaitu remaja yang berdomisili di Kota Bandung yang berusia 15-20 tahun. Adapun populasi penelitian ini tidak diketahui berapa banyaknya, karena memang populasi remaja di Kota Bandung sangat banyak dan dapat berubah setiap harinya, sehingga peneliti mengambil 105 sampel dari remaja yang berusia 15-20 tahun di Kota Bandung berdasarkan rumus Lemeshow. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik Purposive Sampling. Penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan informasi dengan menyebarkan angket yang berisikan sebanyak 18 pernyataan, yang dibuat menggunakan skala Likert, yang kemudian harus dipilih oleh responden. Pisau analisis yang dipakai ialah analisis regresi linier sederhana dan uji korelasi. Namun, sebelum itu dilakukan beberapa langkah pengujian data diantaranya uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji linearitas. Data yang terkumpul kemudian dikelola menggunakan aplikasi SPSS versi 27.

**Hasil dan Pembahasan**

Peneliti melakukan uji validitas untuk mengetahui kevalidan kuisisioner yang disebarkan peneliti untuk memperoleh informasi. Uji validitas ini dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi IBM SPSS for Windows versi 27 dengan memakai teknik Pearson. Yang mana hasilnya didapati bahwa semua aitem valid berdasarkan pada nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Yang mana  $r$  tabel dengan jumlah sampel 105 dengan sig 5% yaitu 0.195.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Aitem	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ tabel	Kesimpulan	
Kenakalan Remaja	Melakukan penyimpangan di lingkungan sekolah	1	0.595	0.195	Valid	
		2	0.649	0.195		
		3	0.555	0.195		
		4	0.638	0.195		
		5	0.736	0.195		
		6	0.646	0.195		
		7	0.673	0.195		
		8	0.692	0.195		
		9	0.708	0.195		
Keharmonisan Keluarga	Melakukan penyimpangan di lingkungan keluarga	1	0.540	0.195	Valid	
		2	0.671	0.195		
		3	0.665	0.195		
	Kebiasaan untuk menggunakan komunikasi secara efektif	4	0.632	0.195		Valid
		1	0.750	0.195		
		2	0.754	0.195		
	Kebiasaan menggunakan waktu dengan keluarga secara berkualitas	3	0.801	0.195		Valid
		1	0.801	0.195		
		2	0.787	0.195		

Peneliti kemudian menguji reliabilitas instrumen, untuk mengetahui tingkat kepercayaan instrumen untuk mendapatkan informasi. Kuisisioner tergolong reliabel ketika responden menjawab kuisisioner secara konsisten. Uji reliabilitas memanfaatkan aplikasi SPSS 27. Rendah tingginya nilai reliabilitas ditunjukkan dengan nilai koefisien reliabilitas. Berdasarkan kesepakatan secara umum nilai reliabilitas dianggap baik jika nilainya  $>0.700$  (Wahyuni, 2014). Hasilnya didapati bahwa nilai *cronbach's alpha* pada aitem instrumen penelitian bernilai 0.721. Maka seluruh instrumen ini dapat dikatakan reliabel karena  $0.721 > 0.700$ .

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,721	18

**Gambar 1.** Hasil Uji Reliabilitas

Peneliti kemudian melakukan uji normalitas untuk mengetahui pendistribusian data (Wahyudi, 2022). Pengujian ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS 27 dengan teknik uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai  $\text{sig} < 0.05$ , berarti data tersebut tidak normal. Namun, jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , berarti data tersebut distribusinya normal. Jika kita lihat pada tabel di bawah diperoleh nilai sig yaitu 0.200. Artinya nilai  $\text{sig} > 0.05$  yang memperlihatkan bahwa kuisisioner tersebut distribusinya normal.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		105	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	8,74745607	
Most Extreme Differences	Absolute	,053	
	Positive	,047	
	Negative	-,053	
Test Statistic		,053	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,669	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,656
		Upper Bound	,681

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas

Kemudian peneliti melakukan uji linearitas, yang mana pengujian ini dilakukan untuk memastikan adanya keterhubungan antara variabel X dengan variabel Y. Uji linear juga menjadi syarat untuk kemudian melakukan analisis data regresi sederhana. Pengujian ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS 27. Dalam mengambil keputusan pada pengujian ini ialah dengan membandingkan nilai signifikansi. Ketika nilai *deviation from linearity* >0.05, maka terdapat keterhubungan antara kedua variabel. Namun, apabila nilai *deviation of linearity* <0.05, tidak ada hubungan keterhubungan antara kedua variabel. Jika kita lihat dari gambar di bawah ini diketahui bahwa nilai *deviation of linearity* yaitu 0.243, yang mana  $0.243 > 0.05$ . Maka dari itu, terdapat keterhubungan antara kedua variabel.

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_Y * TOTAL_X	Between Groups	(Combined)	3764,905	18	209,161	2,821	<,001
		Linearity	2184,186	1	2184,186	29,455	<,001
		Deviation from Linearity	1580,719	17	92,983	1,254	,243
Within Groups			6377,152	86	74,153		
Total			10142,057	104			

**Gambar 3.** Hasil Uji Linearitas

Setelah melakukan uji linearitas, kemudian peneliti melakukan uji analisis regresi linear sederhana, yang mana analisis regresi linear sederhana diperuntukkan untuk mengetahui adanya pengaruh x terhadap y. Pengujian ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS 27. Adapun hipotesisnya ialah sebagai berikut:

- H0 : Tidak terdapat pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja  
 H1 : Terdapat pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja

Sedangkan dalam pengambilan keputusannya pengujian ini membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas. Ketika nilai sig > probabilitas 0.05 berarti H0 diterima, tidak terdapat pengaruh dari kedua variabel. Namun, ketika nilai sig < probabilitas 0.05 berarti H1 diterima, terdapat pengaruh antara kedua variabel.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,319	3,467		16,820	<,001
	TOTAL_X	-1,024	,193	-,464	-5,317	<,001

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

**Gambar 4.** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel tersebut menunjukkan besaran nilai sig yaitu 0.00, yang mana nilai sig  $0.00 < 0.05$ , maka H1 diterima, yang maknanya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x dengan

variabel y. Kemudian dari tabel tersebut dapat dilihat nilai t hitung yaitu -5.317 dan t tabel yaitu 1.986. Maka t hitung  $>$  t tabel yaitu  $-5.317 > 1.986$ . Kemudian diketahui bahwa nilai *constant* yaitu 58.319, dan nilai koefisien regresi yaitu -1.024. Artinya, ketika variabel x bertambah 1% kemudian variabel y bertambah sebanyak -1.024.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,464 <sup>a</sup>	,215	,208	8,790	1,589

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X

b. Dependent Variable: TOTAL\_Y

**Gambar 5.** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari tabel tersebut didapati bahwa besarnya R (korelasi) sebesar 0.464. Kemudian diketahui R Square yaitu 0.215, maknanya pengaruh x terhadap y sebesar 21,5%. Maka *output* dari uji analisis regresi linear sederhana tadi didapati bahwasanya memang benar terdapat pengaruh atau hubungan antara keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja di Kota Bandung. Oleh karena itu, tentu peran dan fungsi keluarga di Kota Bandung harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Karena kualitas keluarga dapat mempengaruhi tingkat kenakalan remaja di Kota Bandung.

## Simpulan

Terdapat keterhubungan antara kedua variabel, yang ditunjukkan dengan nilai deviation of linearity yaitu 0.243, yang mana  $0.243 > 0.05$ . Kemudian juga terdapat pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja yang terjadi di Kota Bandung yang ditandai dengan nilai signifikansi yang bernilai 0.00, yang mana nilai signifikansi  $0.00 < 0.05$ , artinya variabel independen dan variabel dependen saling mempengaruhi dan pengaruhnya sebesar 21,5%, berdasarkan R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.215.

## Daftar Pustaka

- Algazali, A., Radjab, M., & Tina, D. A. (2019). Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Siswa SMA Negeri 2 Polewali Mandar Kelas X Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 394-405. <https://core.ac.uk/download/pdf/234030451.pdf>
- Ambara, I. C. (2021). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Siswa SMK Nasional Mojosari. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jibk.v12i2.33772>
- Fawaid, A. (2017). *Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja (Juvenile delinquency) di SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*].

- Febriliyani, A., Nuryani, N., & Ratnasari, F. (2022). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Di Smp N 3 Cikupa Kabupaten Tangerang Tahun 2021. *Nusantara Hasana Journal*, 2(1), 18-26.
- Fitriani, F., & Susanti, R. W. (2019). Studi Fenomenologi Kenakalan Remaja Ditinjau dari Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya di SMKN 1 Kendari. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 1(02), 7-11.  
<http://jkmc.or.id/ojs/index.php/jkmc/article/view/21>
- Horman, Y. Y., Mokal, B., & Purwanto, A. (2018). Peran keluarga dalam mencegah perilaku menyimpang (Studi pada remaja pengguna lem ehabon di kelurahan Karame kecamatan Singkil). *Jurnal Administrasi Publik*, 4(53).  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/download/19560/19111>
- Pusnita, I. (2021). Persepsi keharmonisan keluarga terhadap kecenderungan kenakalan remaja di desa tanjung raman kecamatan pendopo kabupaten empat lawang. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 3(2), 65-78.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.48093/jiask.v3i2.34>
- Safitri, A. (2019). Hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di PKBM Al-jauhar kecamatan Bogor Utara kota Bogor. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 97-107. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/OBORPENMAS/article/view/2254>
- Siregar, F. H. (2018). *Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan pada Remaja SMA Negeri 1 Terangun Universitas Medan Area*.
- Ulfatun, H. (2021). *Pengaruh Disorganisasi Keluarga terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus)* UIN Raden Intan Lampung].
- Wahyudi, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 53-62.
- Wahyuni, N. (2014). Uji validitas dan reliabilitas. *Bina Nusantara University: Quality Management Center*.